

# ***The Effect of Cash Turnover, Receivables Turnover, and Accounts Payable Policy on Profitability: A Study of Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 Period***

## **[Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023]**

Diva Gadin Fadhila<sup>1)</sup>, Nurasaki<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [nurasik@umsida.ac.id](mailto:nurasik@umsida.ac.id).

**Abstract** The purpose of this study is to examine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, and payable policy on profitability in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. This study employed a quantitative descriptive method. The population of 70 companies in the property and real estate sector was selected using a purposive sampling method. Thirty-eight companies were selected as samples. Quantitative data analysis in this study included descriptive analysis, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. This testing utilized the computer program SPSS (Statistical Package for Social Science) version 27 for Windows. The results indicate that cash turnover affects profitability. Accounts receivable turnover affects profitability. Debt policy affects profitability.

**Keywords** - Cash turnover; Accounts receivable turnover; Debt policy; Profitability

**Abstrak** Tujuan penelitian ini untuk mengkaji Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi perusahaan sektor Property dan Real Estate yaitu 70 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling. Ada 38 perusahaan yang digunakan sampel. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis linier berganda. Pengujian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 27 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Kebijakan Hutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.

**Kata Kunci** - Perputaran Kas; Perputaran Piutang ; Kebijakan Hutang ; Profitabilitas

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam masa perekonomian seperti saat ini, perusahaan diwajibkan untuk mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis saat ini, maka dibutuhkan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Pihak manajemen dituntut untuk dapat mengkoordinasi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif, selain itu juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal". Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru [1]. Memaksimalkan laba perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan Rasio Profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan kinerja perusahaan menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu [2]. Laba adalah keuntungan yang didapat perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran berhasil atau tidaknya perusahaan. Semakin besar profit yang didapat oleh perusahaan semakin besar pula kepuasan yang dirasakan karyawan, karena mereka akan mendapatkan penambahan upah atau insentif. Tingginya tingkat profitabilitas dapat memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui penilaian kinerja perusahaan yang dilaporkan dalam penilaian laporan keuangan perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dimaksud antara lain: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas [3]. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Pengembalian atas Aset (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya . ROA menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Alasan menggunakan ROA (*Return on Assets*) dalam penelitian ini adalah karena ROA memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan (baik yang dibiayai dengan utang maupun ekuitas) untuk menghasilkan laba bersih. Ini sejalan dengan fokus Teori Pecking Order, yang menekankan efisiensi penggunaan dana internal sebelum mencari dana eksternal. Dibandingkan dengan metrik lain seperti ROE (Return on Equity) yang hanya melihat pengembalian atas ekuitas, ROA melihat kinerja secara menyeluruh dari seluruh aset yang dimiliki. Hal ini penting dalam konteks penelitian yang melibatkan kebijakan utang, karena ROA tidak bias terhadap struktur modal (tidak hanya fokus pada ekuitas). Relevan dengan Variabel Operasional seperti Perputaran Kas dan Piutang, ROA sangat dipengaruhi oleh efisiensi operasional seperti: Seberapa cepat kas dan piutang berputar dan Seberapa efisien aset digunakan dalam proses produksi atau distribusi. Oleh karena itu, ROA adalah ukuran yang tepat untuk melihat dampak perputaran kas dan piutang terhadap profitabilitas. ROA tidak dipengaruhi secara langsung oleh komposisi utang dan ekuitas, sehingga Cocok digunakan dalam penelitian yang membandingkan kebijakan pendanaan dan efisiensi operasional dan Tidak mendistorsi hasil akibat perbedaan struktur modal. ROA adalah indikator umum dalam literatur manajemen keuangan dan banyak digunakan sebagai proxy profitabilitas dalam jurnal dan penelitian akademik.

Perusahaan property dan real estate merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan bangunan seperti perumahan, apartemen, hotel, tempat wisata dan lain-lain. Investasi di bidang property dan real estate pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, pekantoran, pusat perbelanjaan taman hiburan dan lain-lain menjadikan bisnis ini merupakan sektor yang banyak menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya [4].

Industri property dan real estate pada umumnya merupakan dua hal yang berbeda. Menurut peraturan perundang-undangan di Indonesia, definisi property menurut SK Menteri Perumahan Rakyat no.05/KPTS/BKP4N/1995, Ps 1.a:4 adalah tanah hak dana atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan. Sedangkan pengertian mengenai industri real estate tercantum dalam PDMN No.5 Tahun 1974 adalah perusahaan property yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata. Real estate merupakan tanah dan semua peningkatan permanen di atasnya termasuk bangunan-bangunan, seperti gedung, pembangunan jalan, tanah terbuka dan segala bentuk pengembangan lainnya yang melekat secara permanen [5].

Sektor properti dan real estate merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang cukup baik bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor ini mampu memperlihatkan trend yang positif pada periode 2019- 2022 yang di mana pada tahun 2019 memperoleh pertumbuhan positif sebesar 5,76%, akan tetapi pada tahun 2020 pertumbuhan tersebut mulai melambat dengan pertumbuhan 2,32%

seiring dengan adanya kasus covid-19, akan tetapi pada tahun 2021 sektor ini kembali bangkit dan menunjukkan trend yang positif dengan laju pertumbuhan sebesar 2,78% [6].

Kondisi pertumbuhan sektor properti dan real estate di tahun 2019 memperoleh nilai rata-rata sebesar 154,71% kemudian mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar 105,44% pada tahun 2020, dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 100,98% pada tahun 2021 atau setelah pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia. Selanjutnya, sektor properti dan real estate kembali mengalami penurunan dengan nilai rata-rata hingga 99,26% pada tahun 2022. Selain penurunan pertumbuhan perusahaan pada sektor properti dan real estate yang disebabkan berakhirnya insentif Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah (PPN DTP), adanya isu tekanan resesi global juga memberikan peran yang cukup memberikan dampak terhadap pertumbuhan industri properti dan real estate kedepannya. Salah satu contoh kasus yang mengakibatkan resesi global adalah dalam beberapa waktu terakhir warga Amerika Serikat yang diketahui membatasi pengeluarannya, pasar perumahan (properti) yang dulu pernah berjaya mulai melambat dan membuat ekuitas yang terkunci di sektor properti menjadi tak pasti [7]. Penjualan rumah baru tertunda di Amerika Serikat (AS) pada Juli 2022 turun ke posisi terendah dalam beberapa tahun. Sementara itu di Australia, merosotnya penjualan rumah telah meningkatkan resiko resesi. Kondisi yang sama juga terjadi di London, harga rumah stabil cenderung menurun di hampir seluruh wilayah kota. Sedangkan di negara China penurunan pasar properti sedang menguji apakah bank sentralnya dapat mempertahankan kebijakan yang minim stimulus [8].

Ada beberapa faktor yang memengaruhi Profitabilitas diantaranya Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Kebijakan Hutang. Faktor yang pertama yaitu Perputaran Kas. Kas merupakan pos paling penting karena secara langsung maupun tidak langsung kas terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan bahkan sekiranya pun kas tidak terlibat secara langsung, namun pos ini memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos yang lain [9]. Perusahaan dapat memenuhi kewajiban apabila kas yang dihasilkan besar, sehingga likuiditas perusahaan tinggi. Perputaran kas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Perputaran kas juga dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Kegiatan operasional akan berjalan lancar jika tingkat perputaran kas tinggi, namun kegiatan operasional perusahaan akan terhambat jika perputaran kas rendah [10]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [11]; [12]; [13]; [14]; [15]; [16]; [17]; [18]; [19]; [20]; [21]; [22] menunjukkan bahwa Perputaran Kas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [23]; [24]; [25]; [26] menunjukkan bahwa Perputaran Kas Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.

Faktor yang kedua yaitu Perputaran Piutang. Piutang adalah sebuah tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit [27]. Piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi modal. Dalam piutang, besar kecilnya modal yang diinvestasikan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya perputaran piutang. Laba perusahaan akan semakin baik jika piutang yang masuk ke dalam perusahaan semakin cepat. Dengan kata lain profitabilitas perusahaan akan meningkat jika perputaran piutang semakin cepat [28]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [29]; [30]; [31] menunjukkan bahwa Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [32] menunjukkan bahwa Perputaran Piutang Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Faktor yang ketiga yaitu Kebijakan Hutang. Hutang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi juga harga saham. Namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkan oleh hutang itu sendiri [33]. [34], menyebutkan bahwa hutang itu mengandung risiko. Semakin tinggi risiko perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya. Semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan rendahnya risiko. Akan tetapi dalam penggunaan hutang ini, perlu adanya kehati-hatian atas risiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Karena dana eksternal tersebut akan menyebabkan perusahaan menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjangnya. Masalah yang dihadapi perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau segera dipenuhi dikenal dengan likuiditas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [35]; [36] menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [37] menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.

Teori Pecking Order (Teori Hirarki Pendanaan) dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984), yang menyatakan bahwa perusahaan akan memilih sumber pendanaan dalam urutan yaitu Pendanaan internal (laba ditahan), Utang (utang) dan Ekuitas (penerbitan saham baru). Alasannya adalah untuk meminimalkan informasi asimetri dan biaya emisi . Dengan kata lain, perusahaan lebih suka menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum mencari dana eksternal. Hubungan Perputaran Kas dan Teori Pecking Order yaitu Tingginya perputaran kas berarti perusahaan lebih efisien menghasilkan kas dari kegiatan operasional. Semakin tinggi perputaran kas, semakin kuat posisi kas

perusahaan dan lebih sedikit ketergantungan pada utang atau ekuitas eksternal . Hal ini mendukung profitabilitas , karena menurunkan beban bunga dan risiko keuangan.

**Hubungan Perputaran Piutang dan Teori Pecking Order.** Perputaran peminjaman mengukur seberapa cepat peminjaman konversi menjadi kas. Semakin tinggi perputaran utilitas maka semakin cepat arus kas masuk dan mendukung pendanaan internal . Dengan demikian, perusahaan tidak perlu mengeluarkan utang dalam jangka pendek. Efisiensi pengelolaan mendukung likuiditas dan profitabilitas , sejalan dengan preferensi Teori Pecking Order terhadap sumber dana internal.

**Hubungan Kebijakan Hutang dan Teori Pecking Order.** Dalam Pecking Order, utang adalah pilihan kedua setelah dana internal. Ketika dana internal tidak cukup, perusahaan akan menggunakan utang sehingga tingkat penggunaan utang yang mencerminkan kebutuhan pendanaan eksternal . Namun, jika perusahaan terlalu bergantung pada utang, dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan profitabilitas karena beban bunga. Kebijakan utang yang efisien dan proporsional penting untuk menjaga kinerja keuangan agar tetap sehat sesuai prinsip teori ini.

Sudah banyak penelitian yang meneliti tentang Profitabilitas di Indonesia diantaranya [38] meneliti tentang “Pengaruh Green Accounting, Solvabilitas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Green Accounting berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Perputaran Piutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan, Kepemilikan Institusional, Return on asset, Return on equity dan Green Accounting, Debt to Equity Ratio, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

[39] meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI (2020-2022)”. Berdasarkan temuan penelitian, didapatkan hasil perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, leverage berpengaruh terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

[40] meneliti tentang “Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Data analisis dengan menggunakan model regresi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas, dan kebijakan modal berpengaruh terhadap profitabilitas, serta kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan kebijakan modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

[41] meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

[42] meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019.

[43] meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)”. Hasil analisis dari penelitian ini adalah hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

[44] meneliti tentang “Pengaruh Rasio Aktivitas Dengan Perhitungan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2023”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan untuk perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan yang berguna untuk mengetahui hasil temuan yang jika diterapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda, karena dalam fenomena di atas dan juga penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dengan menggunakan periode waktu dan obyek yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula dengan penelitian terdahulu.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan untuk melengkapi penelitian terdahulu mengenai

Profitabilitas yang pernah dilakukan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variable Perputaran Kas, Perputaran Piutang , Kebijakan Hutang dan Profitabilitas. Penelitian ini menarik untuk diteliti kembali karena terdapat ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu yang disebabkan oleh kondisi lingkup waktu dan objek penelitian yang digunakan.

Alasan memilih Perusahaan Properti Dan Real Estate dikarenakan perusahaan industri property dan real estate dari tahun ke tahun mengalami perkembangan hal ini menjadi salah satu daya tarik untuk investor berinvestasi. Dengan berinvestasi pada sektor property termasuk investasi jangka panjang karena adanya property perusahaan dapat menggunakanya sebagai jaminan. Selain itu, karena perusahaan property dan real estate mempunyai perkembangan ekonomi yang sangat pesat dengan dibuktikannya semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI, selain itu output dari perusahaan property dan real estate merupakan kebutuhan primer bagi manusia yang seharusnya merangsang investor untuk berinvestasi di perusahaan sub sektor tersebut [45].

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Perputaran Kas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas ?,
2. Apakah Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas ?,
3. Apakah Kebijakan Hutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas ?.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai profitabilitas memiliki manfaat penting bagi berbagai pihak, termasuk perusahaan, investor, dan peneliti. Bagi perusahaan, penelitian ini membantu memahami efektivitas operasional, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan membuat keputusan strategis yang lebih baik. Bagi investor, profitabilitas memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan potensi pengembalian investasi. Bagi peneliti, penelitian profitabilitas memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan dan memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Perputaran Kas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas**

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) menyatakan bahwa kas merupakan bentuk aktiva yang sangat tinggi tingkat likuidnya, yang dapat dimanfaatkan segera untuk memenuhi kewajiban operasional perusahaan. Tujuan perusahaan melakukan perputaran kas adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membiayai penjualan dan membayar tagihannya. Jika semakin tinggi perputaran kas di suatu perusahaan maka semakin efisien tingkat penggunaan kas nya. Dengan demikian kas akan mudah dipergunakan untuk membayar tagihan dan membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu keadaan keuangan perusahaan dan perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional dengan lebih efisien. Begitupun sebaliknya jika semakin rendah perputaran kas nya maka tidak efisien, karena semakin banyak uang yang tertanam dan tidak dipergunakan.

Teori Pecking Order menjelaskan bahwa perusahaan cenderung memilih sumber pendanaan dari internal (dana sendiri) terlebih dahulu sebelum mencari pendanaan eksternal. Artinya, perusahaan akan memaksimalkan penggunaan dana yang berasal dari operasi, seperti arus kas masuk hasil dari aktivitas bisnis, untuk membiayai investasi dan kebutuhan operasionalnya. Dalam konteks ini, perputaran kas yang cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari aktivitas bisnis secara efisien.

Perputaran kas yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan kas operasional, seperti penerimaan dari pelanggan dan pembayaran kepada pemasok yang teratur. Perusahaan yang mampu mengelola perputaran kas dengan baik akan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus bergantung pada utang eksternal. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar dalam teori Pecking Order, di mana perusahaan menghindari pembiayaan eksternal jika sumber internal masih mencukupi.

Dengan lancarnya perputaran kas, perusahaan dapat menekan biaya pendanaan karena tidak perlu mencari pinjaman atau menerbitkan saham baru yang berisiko menyebabkan dilusi kepemilikan. Beban bunga atau biaya emisi dapat dihindari, sehingga laba bersih perusahaan bisa lebih optimal. Inilah yang kemudian membuat perputaran kas berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.

Sebaliknya, jika perputaran kas lambat, perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban operasional dan mungkin harus mencari pendanaan dari luar. Hal ini dapat meningkatkan beban biaya keuangan dan berdampak negatif terhadap profitabilitas. Maka, perusahaan dengan perputaran kas yang cepat dan stabil akan lebih unggul secara keuangan karena mampu mempertahankan efisiensi internal yang mendukung kinerja laba.

H1 = perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas

## 2. Pengaruh Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan profitabilitas (ROA). Perusahaan melakukan perputaran piutang adalah untuk mengukur kemampuan yang tertanam dalam piutang berputar dalam waktu tertentu. Semakin laju perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam mengatur piutangnya, begitu sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak efektif perusahaan dalam mengatur piutangnya. Namun sebelum perputaran kas dan perputaran piutang dilakukan, tentu banyak pertimbangan-pertimbangan yang harus dilewati demi pengambilan keputusan yang tepat bagi seorang pemimpin untuk keberlangsungan perusahaan di masa mendatang, seperti melakukan analisis menggunakan rasio profitabilitas. Dengan menggunakan analisis rasio tersebut, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu serta menilai resiko dan peluang perusahaan di masa mendatang [21].

H2 = perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas

## 3. Pengaruh Kebijakan Hutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Leverage dapat digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan, oleh karena itu, leverage merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Ketika proposi kebijakan hutang tidak diperhatikan perusahaan, maka akan menyebabkan turunnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki DAR tinggi cenderung memiliki ROA yang rendah. Sebaliknya perusahaan yang memiliki DAR yang rendah cenderung memiliki ROA yang tinggi. DAR menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil DAR maka semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari pada jumlah hutang atau minimal sama. Nilai DAR yang tinggi berpengaruh terhadap perolehan ROA yaitu menyebabkan perolehan nilai ROA perusahaan menjadi rendah. Hal ini disebabkan oleh pembayaran biaya-biaya yang timbul akibat hutang atau pinjaman yang lebih besar. Laba perusahaan yang menurun menyebabkan nilai ROA menjadi rendah. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Endah Dewi Purnamasari memperoleh bahwa Debt to equity ratio.

H3 = kebijakan hutang berpengaruh terhadap profitabilitas

## II. METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan uraian mengenai permasalahan atau suatu keadaan tertentu tanpa ada perlakuan terhadap objek yang hendak diteliti [46]. Jenis penelitian ini menggambarkan dan menginterpretasikan baik tentang kondisi, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, hubungan yang ada, serta akibat adanya efek yang terjadi sedang berkembang. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang tersedia dan menganalisis menggunakan rumus sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan [47]. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut [48], "Penelitian asosiatif kausal adalah suatu penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi), variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini menguji Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

### Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	<b>Profitabilitas (Y)</b>	Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan dalam penjualan untuk menghasilkan laba yang	$\frac{\text{Return On Asset}}{\text{Laba bersih setelah pajak}} = \frac{\text{Total asset}}{\text{Total asset}}$	Rasio

---

	tinggi dalam periode tertentu. Rumus untuk menghitung profitabilitas menggunakan rasio <i>Return On Asset (ROA)</i> .	
2 <b>Perputaran Kas (X1)</b>	Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu.	Perputaran kas $= \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata kas}}$ Rasio
3 <b>Perputaran Piutang (X2)</b>	Piutang adalah tagihan yang timbul dalam kegiatan penjualan yang dilakukan secara kredit, selain itu piutang dapat timbul akibat perusahaan meminjamkan sebagian dananya kepada perusahaan lain. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode.	Perputaran piutang $= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$ Rasio
4 <b>Kebijakan Hutang (X3)</b>	Kebijakan Hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Kebijakan Hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan yang biasa disebut dengan financial leverage. Leverage keuangan adalah praktik pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengembalian tetap dengan harapan bisa meningkatkan pengembalian akhir bagi pemegang saham.	Debt to Asset Ratio $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ Rasio

---

## Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti dan dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan [49]. Dalam penelitian ini data populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan yang dilakukan dari periode 2021-2023. Jumlah populasi perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yaitu 70 perusahaan.

Alasan Menggunakan Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Sebagai Objek Penelitian

1. Kontribusi Signifikan terhadap Perekonomian

Sektor property dan real estate merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Aktivitas di sektor ini melibatkan banyak sub-sektor seperti konstruksi, pembiayaan, bahan bangunan, serta penyerapan tenaga kerja yang luas. Oleh karena itu, kinerja sektor ini menjadi indikator penting dalam melihat dinamika ekonomi makro.

2. Sektor yang Padat Modal dan Berisiko Tinggi

Perusahaan properti cenderung memiliki struktur keuangan yang kompleks, karena proyek-proyek yang dijalankan membutuhkan modal besar, jangka waktu pembangunan yang panjang, serta bergantung pada kondisi pasar dan regulasi. Ini menjadikannya sektor yang relevan untuk dianalisis dari sudut pandang pembiayaan, profitabilitas, dan manajemen keuangan, seperti dalam kajian teori Pecking Order.

3. Tingkat Piutang dan Hutang yang Tinggi

Banyak perusahaan di sektor ini melakukan penjualan secara kredit (cicilan atau KPR), sehingga memiliki piutang yang besar. Di sisi lain, perusahaan juga mengandalkan pendanaan eksternal (utang bank, obligasi) untuk membiayai pembangunan proyek. Hal ini membuat sektor properti cocok untuk dianalisis dari perspektif perputaran piutang, perputaran kas, dan kebijakan hutang terhadap profitabilitas.

4. Rentan terhadap Perubahan Ekonomi Makro

Kinerja perusahaan properti sangat sensitif terhadap suku bunga, inflasi, daya beli masyarakat, dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, meneliti sektor ini memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan beradaptasi terhadap dinamika ekonomi dan bagaimana hal itu memengaruhi kinerja keuangan mereka.

5. Relevan untuk Studi Empiris di Pasar Modal

Banyak perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga data keuangan mereka mudah diakses dan dapat dianalisis secara kuantitatif. Ini mendukung validitas dan reliabilitas dalam penelitian berbasis laporan keuangan.

**b. Sampel**

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu.

Kriteria dari pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *Property* and *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun penelitian.
2. Perusahaan yang mengalami kerugian secara berturut-turut mulai tahun 2021-2023

Ada 32 perusahaan yang digunakan sampel , sebagai berikut :

**Tabel 2. Kriteria penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>Property</i> and <i>Real Estate</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun penelitian.	70
2.	Perusahaan yang mengalami kerugian secara berturut-turut mulai tahun 2021-2023	(38)
3.	Jumlah perusahaan yang diteliti	32
4.	Jumlah observasi 32 x 3 tahun (2021-2023)	96

Dari kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka ditentukan daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode saham	Nama emiten	Tanggal IPO
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11 NOV 2010
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	18 DES 2007
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14 JAN 2008

4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10 APR 2012
5	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	14 JULI 2015
6	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	23 OKT 1995
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6 JUN 2008
8	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 MAR 1994
9	DILD	Intiland Development Tbk	4 SEP 1991
10	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	29 MEI 2015
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2 NOV 1994
12	ELTY	Bakrieland Development Tbk	30 OKT 1995
13	EMDE	Megapolitan Development Tbk	12 JAN 2011
14	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30 JUN 2000
15	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	11 DES 2000
16	GPRA	Perdama Gapura Prima Tbk	10 OKT 2007
17	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	23 DES 2011
18	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29 JUN 1994
19	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	10 JAN 1995
20	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 JUN 1996
21	MDLN	Modernland Realty Tbk	18 JAN 1993
22	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10 JUL 2009
23	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	12 JUN 2015
24	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20 JUN 2011
25	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	22 AGS 1994
26	PPRO	Pp Properti Tbk	19 MEI 2015
27	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	18 NOV 1994
28	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19 OKT 1989
29	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14 MEI 1990
30	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	12 OKT 1995
31	SMRA	Summarecon Agung Tbk	7 MEI 1990
32	TARA	Sitara Propertindo Tbk	11 JUL 2014

### Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis-jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut sifatnya data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti.

#### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain [50]. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini berupa laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjelaskan mengenai bagaimana pengambilan data penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah [51] :

- Metode Studi Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang data keuangan dan data tahunan pada perusahaan Perusahaan Property and *Real Estate* periode 2021-2023 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.
- Metode Studi Pustaka yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau jurnal yang memiliki referensi-referensi berhubungan dengan penelitian.

### Teknik Analisis

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan jenisnya. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis linier berganda. Pengujian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 27 for Windows [52].

#### 1) Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimal dan nilai maksimal [53].

## 2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diteliti dan untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Selain itu, uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model tersebut harus memenuhi model asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal. Dari data yang telah ada maka perlu dilakukan uji normalitas agar dapat dibuktikan bahwa data tersebut memenuhi syarat distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang memiliki data normal atau mendekati normal [54]. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria: Jika nilai sign (2-tailed)  $> 0,05$ ; maka data terdistribusi normal. Jika  $(2\text{-tailed}) < 0,05$ ; maka distribusi data tidak normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen [55]. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah dengan melihat besaran Variance Inflation Factor (VIF). Semakin tinggi nilai VIF maka semakin besar terjadinya multikolonieritas antar variabel, dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi mulikolonieritas. Jika nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat Grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya). Yang telah di studendize. Dasar analisis dapat dilakukan sebagai berikut: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode penelitian dengan periode sebelumnya. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lain. Akibat adanya autokorelasi dalam model regresi adalah varian populasi dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen dan variabel independen. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut: Kurang dari 1,1 Ada Autokorelasi, 1,11 hingga 1,54 Tanpa Kesimpulan , 1,55 hingga 2,46 Tidak ada Autokorelasi, 2,46 hingga 2,9 Tanpa Kesimpulan , Lebih dari 2,9 Ada Autokorelasi.

## 3) Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

**Tabel 4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil menjelaskan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Analisis regresi memiliki fungsi mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan. Disamping itu, analisis regresi juga memiliki fungsi untuk meramalkan atau memprediksikan perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebasnya dan dapat digunakan untuk menentukan pengaruh dominan salah satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Profitabilitas (Y)
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi dari variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$
- $X_1$  : Perputaran Kas
- $X_2$  : Perputaran Piutang
- $X_3$  : Kebijakan Hutang
- e : Variabel Pengganggu Atau Error

## 4. Uji t (Uji parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Kebijakan Hutang pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang terdaftar di BEI secara parsial. Jika nilai probability t Statistic  $< 0,05$  berarti Hipotesis diterima atau variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, tetapi jika probability t Statistic  $> 0,05$  berarti Hipotesis ditolak atau variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Uji *statistic deskriptif* bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Adapun hasil olahan *statistic deskriptif* data yang menjadi variabel penelitian dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science* ) versi 27 ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	96	.18	28.77	4.0628	.65063
Perputaran Piutang	96	.37	4732.95	121.6230	.72250
Kebijakan Hutang	96	.02	1.13	.3743	.24201
Profitabilitas	96	-.13	.43	.3344	.06821
Valid N (listwise)	96				

Berdasarkan hasil perhitungan pada table 5 tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada 32 perusahaan *Property and Real Estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yang menjadi sample dimana 32 perusahaan tersebut dikalikan periode tahun pengamatan (3 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini sebanyak 96 observasi ( $32 \times 3 = 96$ ). Berdasarkan perolehan data diketahui hasil sebagai berikut :

### 1. Perputaran Kas (X1)

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan variabel Perputaran Kas memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,18. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 28,77. Rata-rata Perputaran Kas menunjukkan hasil yang positif sebesar 4,0628. artinya secara umum Perputaran Kas yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi Perputaran Kas adalah sebesar 0,65063 (dibawah rata-rata) artinya Perputaran Kas memiliki tingkat variasi data yang rendah.

### 2. Perputaran Piutang (X2)

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan variabel Perputaran Piutang memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,37. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 4732,95. Rata-rata Perputaran Piutang menunjukkan hasil yang positif sebesar 121,6230. artinya secara umum Perputaran Piutang yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi Perputaran Piutang adalah sebesar 0,72250 (dibawah rata-rata) artinya Perputaran Piutang memiliki tingkat variasi data yang rendah.

### 3. Kebijakan Hutang (X3)

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan variabel Kebijakan Hutang memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,02. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 1,13. Rata-rata Kebijakan Hutang menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,3743. artinya secara umum Kebijakan Hutang yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi Kebijakan Hutang adalah sebesar 0,24201 (dibawah rata-rata) artinya Kebijakan Hutang memiliki tingkat variasi data yang rendah.

### 4. Profitabilitas (Y)

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan variabel Profitabilitas memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0,13. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,43. Rata-rata Profitabilitas menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,3344. artinya secara umum Profitabilitas yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi Profitabilitas adalah sebesar 0,06821 (dibawah rata-rata) artinya Profitabilitas memiliki tingkat variasi data yang rendah.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan tahapan pertama sebelum dilakukan perhitungan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Untuk menguji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Menilai nilai signifikansi dalam penelitian. Jika signifikannya  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikannya  $< 0,05$  maka variabel tidak terdistribusi normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Perputaran Kas	Perputaran Piutang
N		96	96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4.0628	121.6230
	Std. Deviation	5.65064	526.72250
Most Extreme Differences	Absolute	.246	.409
	Positive	.222	.401
	Negative	-.246	-.409
Test Statistic		.246	.409
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></b>		<b>.420</b>	<b>.334</b>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.000	.000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	Upper Bound
		.000	.000
		.000	.000

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kebijakan Hutang	Profitabilitas
N		96	96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.3743	.0334
	Std. Deviation	.24201	.06821
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.171
	Positive	.110	.171

	Negative		-.072	-.156
Test Statistic			.110	.171
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></b>			<b>.637</b>	<b>.381</b>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.006	.000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.004	.000
		Upper Bound	.008	.000

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa angka signifikan setiap variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara melihat ada atau tidaknya multikolinieritas didalam suatu model (Ghozali, 2018) yaitu dapat dilihat pada nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff tolerance yang umum digunakan adalah > 10 dan VIF < 10. Jika terjadi hal demikian, berarti tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	(Constant)	Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Correlations	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Perputaran Kas	.155	.118	.116	<b>.769</b>	<b>1.301</b>
	Perputaran Piutang	.142	.075	.073	<b>.776</b>	<b>1.289</b>
	Kebijakan Hutang	-.154	-.169	-.167	<b>.989</b>	<b>1.011</b>

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas, nilai *tolerance* masing-masing variable-variabel independen >0,10 sedangkan nilai VIF < 10. Dengan demikian, hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai dari statistic Durbin Watson (dW) (Ghozali, 2016).

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai DW < 1,10; ada autokorelasi
2. Nilai DW antara 1,10 s/d 1,54; tanpa kesimpulan
- 3. Nilai DW antara 1,55 s/d 2,46; tidak ada autokorelasi**
4. Nilai DW antara 2,47 s/d 2,90 ; tanpa kesimpulan
5. Nilai DW > 2,91 ; ada autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	<b>Durbin-Watson</b>
			Square		
1	.841 <sup>a</sup>	.790	.718	.06727	<b>1.824</b>

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Hutang , Perputaran Piutang , Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson sebesar 1,824. Sehingga nilai DW antara 1,55 s/d 2,46. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam rangka menguji Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas, maka digunakan analisis regresi berganda. Perhitungan dilaksanakan dengan program SPSS versi 27 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant) <b>2.043</b>	.013		3.260	.002
	Perputaran Kas <b>0.159</b>	.001	.132	2.143	.006
	Perputaran Piutang <b>0.188</b>	.000	.083	2.719	.007
	Kebijakan Hutang <b>0.473</b>	.029	-.168	2.649	.003

Pada table tersebut mengenai hasil pengolahan SPSS, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.043 + 0.159X_1 + 0.188X_2 + 0.473X_3$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta adalah sebesar 2.043. Hal ini berarti jika tidak dipengaruhi Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Kebijakan Hutang maka besarnya Profitabilitas sebesar 2.043.
2. Koefisien variabel Perputaran Kas sebesar 0.159. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Perputaran Kas sebesar satu satuan maka Profitabilitas juga mengalami peningkatan sebesar 0.159 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
3. Koefisien variabel Perputaran Piutang sebesar 0.188. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Perputaran Piutang sebesar satu satuan maka Profitabilitas juga mengalami peningkatan sebesar 0.188 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
4. Koefisien variabel Kebijakan Hutang sebesar 0.473. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Kebijakan Hutang sebesar satu satuan maka Profitabilitas juga mengalami peningkatan sebesar 0.473 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.

### Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ( $R^2$ ) digunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat Hasil penghitungan SPSS mengenai analisisnya ditunjukan oleh tabel di bawah ini :

**Tabel 10. Hasil Uji R Square**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.841 <sup>a</sup>	.790	.718	.06727	1.824

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Hutang , Perputaran Piutang , Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Pada table diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R adalah 0.841 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan (korelasi) yang **kuat** antara variabel bebas yang meliputi Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas. Adapun analisis determinasi berganda, dari tabel diatas diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukan oleh nilai R square adalah 0.790 maka koefisien determinasi berganda  $0.790 \times 100\% = 79,0\%$  dan sisanya  $100\% - 79,0\% = 21\%$ . Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Kebijakan Hutang sebesar 79%. Sedangkan sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**b. Uji t (Uji parsial)**

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji t dipergunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikansi secara parsial antara variabel independen yang meliputi Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
  - Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independent tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Hasil perhitungan SPSS versi 27 mengenai analisis uji t (uji parsial) ditunjukkan oleh table dibawah ini :

**Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.043	.013		3.260
	Perputaran Kas	0.159	.001	.132	2.143
	Perputaran Piutang	0.188	.000	.083	2.719
	Kebijakan Hutang	0.473	.029	-.168	2.649

- Pengujian pada hipotesa Perputaran Kas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.006, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan  $0.006 < 0,05$ , sehingga **H1** yang menyatakan bahwa variabel Perputaran Kas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas **diterima**.
- Pengujian pada hipotesa Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.007, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan  $0.007 < 0,05$ , sehingga **H1** yang menyatakan bahwa variabel Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas **diterima**.
- Pengujian pada hipotesa Kebijakan Hutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.003, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan  $0.003 < 0,05$ , sehingga **H1** yang menyatakan bahwa variabel Kebijakan Hutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas **diterima**.

**Table 12. Hasil Pengujian Hipotesis**

No.	Uraian	Hasil	Keterangan
1	H1 = Perputaran Kas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas	Diterima	$0.006 < 0,05$
2	H2 = Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas	Diterima	$0.007 < 0,05$
3	H3 = Kebijakan Hutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas	Diterima	$0.003 < 0,05$

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property and Real Estate tahun 2021-2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil dari pengujian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi jumlah Perputaran Kas maka semakin tinggi Profitabilitas. Dari hasil pengujian statistik (uji t) ini sesuai dengan teori yang diajukan, bahwa peningkatan profitabilitas menandakan perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran perusahaan untuk menambah jumlah modal yang ditanam pada perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan perputaran kas Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas.

Hal ini sesuai dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan, melalui berbagai tindakan, seperti kebijakan dividen, memberikan sinyal kepada investor tentang kondisi perusahaan. Perputaran kas yang baik bisa menjadi sinyal positif bagi investor, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen kas yang efisien dan berkinerja baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada profitabilitas.

## **2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property and Real Estate tahun 2021-2023**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Dengan demikian H2 diterima, bahwa Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Piutang merupakan salah satu komponen dalam aset lancar yang timbul akibat adanya transaksi penjualan secara kredit. Dalam kegiatan operasional perusahaan, pemberian piutang usaha merupakan strategi untuk meningkatkan penjualan dengan memberikan kelonggaran pembayaran kepada pelanggan. Meskipun piutang bukanlah pendapatan tunai langsung, namun secara tidak langsung dapat berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Peningkatan piutang biasanya sejalan dengan peningkatan volume penjualan. Ketika perusahaan memberikan kredit kepada pelanggan, maka potensi peningkatan jumlah pelanggan dan total penjualan menjadi lebih besar dibandingkan dengan hanya menerima pembayaran tunai. Semakin banyak penjualan yang dilakukan, maka potensi laba perusahaan juga meningkat, selama margin keuntungan tetap terjaga dan biaya tetap terkendali. Dengan kata lain, piutang dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan usaha yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas.

Namun demikian, pengaruh piutang terhadap profitabilitas sangat tergantung pada efektivitas pengelolaannya. Jika piutang dapat ditagih tepat waktu dan dalam jumlah penuh, maka perusahaan akan memperoleh manfaat maksimal dari strategi penjualan kredit ini. Sebaliknya, jika piutang tidak dikelola dengan baik, akan timbul risiko piutang tak tertagih (*bad debt*) yang justru dapat mengurangi laba perusahaan.

Selain itu, besarnya piutang yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan perputaran kas menjadi lambat. Hal ini berpotensi menimbulkan masalah likuiditas jangka pendek yang berdampak pada kelancaran operasional perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan piutang yang baik, seperti penilaian kelayakan kredit pelanggan, pengawasan jatuh tempo, serta kebijakan penagihan yang efektif, menjadi kunci dalam memastikan bahwa piutang dapat benar-benar berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Secara keseluruhan, piutang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan apabila dikelola secara efisien dan disertai dengan kebijakan kredit yang hati-hati. Perusahaan perlu memastikan bahwa penjualan kredit yang dilakukan benar-benar mampu mendongkrak penjualan dan laba, tanpa membahayakan posisi keuangan perusahaan akibat tingginya piutang tak tertagih.

Teori Pecking Order menyatakan bahwa perusahaan memiliki preferensi dalam pembiayaan, dimulai dari pendanaan internal (laba ditahan dan arus kas operasional), kemudian utang, dan terakhir penerbitan saham baru. Prinsip utama dari teori ini adalah meminimalkan biaya informasi dan menghindari ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Dalam kaitannya dengan perputaran piutang, teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana efisiensi dalam pengelolaan piutang berpengaruh terhadap ketersediaan dana internal, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas perusahaan.

## **3. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property and Real Estate tahun 2021-2023**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan, Kebijakan utang yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga, yang merupakan biaya tetap yang harus dibayar terlepas dari kinerja operasi perusahaan. Biaya bunga yang tinggi dapat mengurangi laba bersih dan mempengaruhi profitabilitas. Sebaliknya, utang yang dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek yang menghasilkan keuntungan tinggi dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara yang lebih efisien.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam memperoleh sumber pendanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan yang digunakan untuk mendanai operasional perusahaan. Implementasi kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan menurunkan profitabilitas melalui peningkatan beban bunga yang harus dibayar, yang mengurangi laba bersih perusahaan. Selain itu, penggunaan utang yang berlebihan dapat menyebabkan risiko finansial yang lebih tinggi, mempengaruhi keputusan investasi dan operasional, serta menciptakan ketidakpastian di pasar yang pada gilirannya dapat mengurangi daya tarik investor dan konsumen.

Teori Pecking Order menyatakan bahwa perusahaan memiliki hierarki preferensi dalam pembiayaan. Urutan prioritas tersebut adalah Sumber dana internal (laba ditahan, arus kas operasional), Utang (debt), dan Ekuitas baru (penerbitan saham). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan dari internal karena tidak menimbulkan biaya transaksi atau sinyal negatif kepada pasar. Namun, ketika dana internal tidak mencukupi,

perusahaan akan beralih ke pendanaan eksternal, dan utang menjadi pilihan yang lebih disukai dibandingkan penerbitan saham.

#### IV. KESIMPULAN

##### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran Kas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Peningkatan profitabilitas menandakan perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran perusahaan untuk menambah jumlah modal yang ditanam pada perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan perputaran kas Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya..

2. Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Semakin tinggi nilai dari Perputaran Piutang maka semakin tinggi Profitabilitas yang ada diperusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang, semakin efisien perusahaan dalam mengelola piutang, sehingga dana yang terikat dalam piutang lebih cepat kembali menjadi kas, meningkatkan likuiditas dan potensi laba. Dalam penelitian ini adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin cepat perputaran piutang maka akan semakin kecil risiko manajemen dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk piutang. Hal ini menandakan bahwa peningkatan penjualan akan selalu diikuti oleh penerimaan kas, dimana kondisi kesehatan kas digunakan sebagai acuan dalam profitabilitas perusahaan.

3. Kebijakan Hutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Kebijakan utang yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga, yang merupakan biaya tetap yang harus dibayar terlepas dari kinerja operasi perusahaan. Biaya bunga yang tinggi dapat mengurangi laba bersih dan mempengaruhi profitabilitas. Sebaliknya, utang yang dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek yang menghasilkan keuntungan tinggi dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara yang lebih efisien.

##### Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel Independen dan 1 variabel dependen
2. Penelitian ini hanya mengambil 3 periode saja dari tahun 2021-2023, dan
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen dan dependen

##### Saran

Adapun saran yang dapat di berikan oleh peneliti :

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi Profitabilitas, misalkan: Pertumbuhan Laba , Ukuran Perusahaan, Perputaran Persediaan, *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over* dan lain-lain.
2. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.
3. Penelitian selanjutnya dapat Menambahkan variabel moderasi maupun mediasi

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Selain proses yang cukup menguras waktu dan pikiran, penyelesaian dalam penelitian ini tidak lepas dari segala usaha, doa serta dukungan dari banyak pihak. Terima kasih ini ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Program Studi Manajemen sebagai tempat peneliti menimba ilmu sehingga sebagai modal dalam melakukan penelitian ini. Tidak lupa juga terima kasih pada pihak-pihak yang memberikan dukungan hingga terselesaiannya penelitian ini dengan baik.

#### REFERENSI

- [1] Kasmir, "Analisi Laporan Keuangan Jakarta Rajawali Persada," *J. Bus. Bank.*, 2019, Doi: 10.14414/Jbb.V6i2.1299.
- [2] B. Heryanto, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas," *Skripsi*, 2021.
- [3] E. Sinaga, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

- Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016 Skripsi,” 2018.
- [4] A. A. Nurqomaria, Priyono, And Khalikussabir, “Pengaruh Struktur Modal, Tingkat Suku Bunga Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Property And Real Estate.,” *J. Ilm. Ris. Manaj.*, Vol. 9, No. 3, Pp. 105–118, 2015.
- [5] R. D. Astriyani, M. Safii, P. S. Akuntansi, U. Pamulang, And K. Eksekutif, “Pengaruh Financial Distress , Karakteristik Eksekutif , Dan Family Ownership Terhadap Tax Avoidance ( Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020 ),” *J. Revenue*, Vol. 3, No. 1, Pp. 359–367, 2022.
- [6] N. Ayunda, “Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 Skripsi Oleh : Novi Ayunda Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan ,” 2023.
- [7] D. A. Andeswari, “Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Lverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Koneksi Politik Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei 2013-2,” *J. Mater. Process. Technol.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–8, 2018, [Online]. Available: <Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Cirp.2016.06.001%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Powtec.2016.12.055%0ahtt ps://Doi.Org/10.1016/J.Ijfatigue.2019.02.006%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Matlet.2019.04.024%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Matlet.2019.127252%0ahttp://Dx.Doi.O>
- [8] K. Lestari, R. Andini, And O. Abrar, “Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bei) Periode Tahun 2009-2014,” *J. Account.*, Vol. Vol. 2, No. 2, Pp. 1–19, 2016.
- [9] Nurdiansah, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020,” *Skripsi*, 2023.
- [10] Muslikati, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017,” *Pap. Knowl. . Towar. A Media Hist. Doc.*, 2019.
- [11] Z. Della Puspita And G. A. Lisiantara, “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020,” *J. Ris. Akunt. Politala*, Vol. 1, No. 2, Pp. 66–72, 2024, Doi: 10.61849/Yzpf3518.
- [12] H. Setiawan And M. A. Putri, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, Vol. 11, No. 1, Pp. 175–186, 2023, Doi: 10.37641/Jiakes.V11i1.1723.
- [13] Zaihara Putri Febiyanti And Ferry Santoso, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2020-2022,” *Semin. Nas. Pariwisata Dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. April, Pp. 550–558, 2024, Doi: 10.36441/SnPk.Vol3.2024.271.
- [14] R. A. Karamina And H. Soekotjo, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas,” *J. Ilmu Dan Ris. Manaj.*, Vol. 7, No. 3, Pp. 1–20, 2018.
- [15] I. S. F. Indra, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas,” *Margin J. Lentera Manag. Keuang.*, Vol. 1, No. 01, Pp. 18–25, 2025, Doi: 10.59422/Margin.V1i01.29.
- [16] Mira Kristy Simatupang, “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitasperiode 2014-2018,” *Monet. J. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 8, No. April, Pp. 14–24, 2021.
- [17] I. H. Zakaria, F. R. Muhammad, And T. H. Jamain, “Pengaruh Perputaran Kas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas,” *J. Minfo Polgan*, Vol. 16, No. 1, Pp. 197–209, 2024, Doi: 10.24905/Permana.V16i1.339.
- [18] N. K. S. Wilasmi, P. Kepramareni, And P. N. H. Ardianti, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas,” *J. Kharisma*, Vol. 2, No. 2, Pp. 96–115, 2020.
- [19] D. I. M., A. Tawe, N. Nurman, H. Budiyanti, And A. P. Islam, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas,” *Jekombis J. Penelit. Ekon. Manaj. Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 01, Pp. 18–25, 2024, Doi: 10.59422/Margin.V1i01.29.
- [20] Denisa Salsabila Viyanis, Adira Oktaviani Tita Nurjanah, Khalisa Fahira, Avivah Shafa Nada, And Tri Yulaeli, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap Dan Perputaran Piutang,” *J. Ris. Ekon. Dan Akunt.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 124–143, 2023, Doi: 10.54066/Jrea-Itb.V1i3.632.

- [21] H. Munthe, "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Ace Hardware Indonesia, Tbk," Vol. 3, No. 2, Pp. 91–102, 2018.
- [22] W. S. Makatutu And R. Arsyad, "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei," *Public Policy (Jurnal Apl. Kebijak. Publik Bisnis)*, Vol. 2, No. 1, Pp. 57–74, 2021, Doi: 10.51135/Publicpolicy.V2.I1.P57-74.
- [23] D. Anggita, S. Dewi, And A. Safitri, "Pengaruh Perputaran Kas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas," *Permana J. Perpajakan, Manajemen, Dan Akunt.*, Vol. 16, No. 1, Pp. 197–209, 2024, Doi: 10.24905/Permana.V16i1.339.
- [24] J. Sijabat And M. I. Sijabat, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2019)," *Visi Sos. Hum.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 17–30, 2021, Doi: 10.51622/Vsh.V2i1.325.
- [25] A. Putri, E. Novatania, M. S. Putra, And A. Tanno, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Periode Pasca Covid Tahun 2021-2022," *J. Akunt. Kompetif.*, Vol. 7, No. 2, Pp. 213–219, 2024.
- [26] H. Azizah And I. Wijaya, "Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Sektor Kesehatan," *J. Online Insa. Akuntan*, Vol. 9, No. 1, P. 107, 2024, Doi: 10.51211/Joia.V9i1.3004.
- [27] L. Oktafiani, "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022," 2023.
- [28] Siska, "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)," 2019.
- [29] H. Hantono *Et Al.*, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Profitabilitas," *Owner*, Vol. 3, No. 1, P. 116, 2019, Doi: 10.33395/Owner.V3i1.110.
- [30] U. R. Setyo Hadi And R. Yusuf, "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif (Studi Kasus Pt. Astra Otoparts, Tbk Periode 2018-2019)," *J. Manaj. Terap. Dan Keuang.*, Vol. 11, No. 01, Pp. 1–12, 2022, Doi: 10.22437/Jmk.V11i01.14825.
- [31] F. Nurmawardi And I. Lubis, "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk," Vol. 2, No. 1, Pp. 1–14, 2019.
- [32] A. Tolu, M. Mamentu, And W. Rumawas, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Cv. Pola Prakarya," *J. Adm. Bisnis(Jab)*, Vol. 1, No. 1, Pp. 16–22, 2021, Doi: 10.55587/Jseb.V1i1.26.
- [33] R. Irawan, "Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Publicdi Bei Periode 2006-2011," *Экономика Региона*, Pp. 1–11, 2012.
- [34] A. Hasanah, "Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *J. Appl. Manag. Account.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 299–309, 2020, Doi: 10.30871/Jama.V4i2.2495.
- [35] F. Erwansyah And F. Maryana, "Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2019," *J. Ekon. Dan Bisnis Vol.14*, Vol. 14, No. 2, Pp. 431–449, 2021.
- [36] M. S. Tokoro And N. P. Candra, "Analisis Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," *J. Manaj. Dan Bisnis*, Vol. 6, No. 1, Pp. 35–50, 2022, Doi: 10.55264/Jumabis.V6i1.83.
- [37] W. I. Mursalini, A. Afniyeni, M. Yuliza, A. Almasdi, And L. R. Putri, "Analisis Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas," *J. Ekobistek*, Vol. 11, Pp. 290–295, 2022, Doi: 10.35134/Ekobistek.V11i4.399.
- [38] Y. Angelique, S. A. Nasution, S. Adithio, V. C. Ongah, And K. Hayati, "Pengaruh Green Accounting , Solvabilitas , Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar," *J. Lentera Bisnis*, Vol. 14, Pp. 334–346, 2025, Doi: 10.34127/Jrlab.V14i1.1355.
- [39] R. Aprianingsih And H. As'ari, "Pengaruh Perputaran Kas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (2020-2022)," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, Vol. 7, No. 3, Pp. 1030–1046, 2023, Doi: 10.31955/Mea.V7i3.3494.
- [40] W. A. Simanjuntak, D. Pasaribu, And P. M. H. Tobing, "Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Methosika J. Akunt. Dan Keuang. Methodist*, Vol. 5, No. 1, Pp. 71–86, 2021, Doi: 10.46880/Jsika.Vol5no1.Pp71-86.

- [41] I. D. Fitriana, A. Wijayanti, And R. R. Dewi, "Pengaruh Current Ratio, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)," *J. Ekon. Dan Manaj.*, Vol. 10, No. 1, P. 56, 2020, Doi: 10.36080/Jem.V10i1.1771.
- [42] K. Rahman, M. Mangantar, And V. Untu, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019," *J. Emba J. Ris. Ekon. Manjemen, Bisnis Dan Akunt.*, Vol. 9, No. 4, Pp. 32–42, 2021.
- [43] R. T. Fuady And I. Rahmawati, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016)," *J. Ilm. Binaniaga*, Vol. 14, No. 1, P. 51, 2019, Doi: 10.33062/Jib.V14i1.306.
- [44] S. Z. Aulia And B. Santoso, "Pengaruh Rasio Aktivitas Dengan Perhitungan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014- 2023," *J. Nusa Akunt.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 348–369, 2025.
- [45] D. P. Dewita, A. Kudhori, And D. Kiowati, "Pengaruh Growth Sales, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022," Vol. 3, No. 1, Pp. 97–116, 2025.
- [46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [47] Sugiyono, "Sugiyono, Metode Penelitian," *Penelitian*, 2017.
- [48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, 2nd Ed. Yogyakarta: Cv. Alfabeta, 2019.
- [49] S. Hermawan And M. S. Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. 2016.
- [50] Ghazali, "Metode Penelitian," *J. Chem. Inf. Model.*, Vol. 53, No. 9, Pp. 1689–1699, 2018.
- [51] I. Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate Ibm Spss 25," In *Aplikasi Analisis Multivariate Ibm Spss 25*, 2018, Pp. 161–167.
- [52] Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset., 2018.
- [53] I. Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23.," 2016.
- [54] Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [55] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23*, Cetakan Vi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.